

## HUBUNGAN PELAKSANAAN *NURSING ROUND* DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RSU ADVENT MEDAN

Eva Kartika Hasibuan<sup>1</sup>, Adventy R. B Gulo<sup>2</sup>, Masri Saragih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: <sup>1</sup>evakartika86@gmail.com, <sup>2</sup>adventy\_gulo@yahoo.com, <sup>3</sup>masrisaragih87@gmail.com

### ABSTRACT

*Nursing round is an activity whose purpose is to overcome patient nursing problems carried out by nurses and involve patients to discuss and carry out nursing care. The implementation of nursing rounds can reduce errors in care and improve better performance results in the provision of nursing care. The purpose of this study was to determine the relationship between the implementation of the nursing round and the performance of nurses in providing nursing care at Advent Medan General Hospital. The research design uses quantitative research with a cross-sectional approach. The population of this writing is all inpatient nurses at Advent Medan General Hospital which amounts to 115 nurses with a total sample of 53 taken using random sampling techniques. Data analysis using chi-square test. The results showed that the implementation of the majority of nursing rounds was good at 84.9%. The performance of nurses in the provision of nursing care was mostly high at 56.6%. There is a significant relationship between the implementation of the nursing round and the performance of nurses in providing nursing care at Advent Medan General Hospital with a  $p$ -value =  $0.002 < 0.05$ . Therefore, it is better to carry out the continuous nursing round so that it can improve the ability of nurses in providing nursing care and as one of the aspects of monitoring evaluation in an effort to improve nurse performance.*

**Keywords :** *Nursing Round, Nurse Performance, Nursing Care*

### 1. PENDAHULUAN

Saat ini permasalahan kesehatan sudah menjadi kebutuhan mendasar masyarakat. Seiring dengan peningkatan taraf hidup masyarakat, tentu saja kebutuhan masyarakat terhadap kualitas pelayanan juga akan meningkat. Pelayanan keperawatan merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan pelayanan kesehatan, dan pelayanan kesehatan selalu berkomitmen untuk meningkatkan mutu pelayanan. Pelayanan keperawatan seringkali dijadikan tolak ukur citra rumah sakit di mata masyarakat. Salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan rumah sakit adalah mutu pelayanan keperawatan (Perry & Potter, 2014).

Oleh karena itu pelayanan keperawatan dapat ditingkatkan sesuai tuntutan kerja keperawatan profesional melalui Model

Keperawatan Profesional (MAKP). Oleh karena itu perawat perlu mengembangkan dan menerapkan model keperawatan profesional yang efektif. Salah satu strategi untuk menjamin mutu pelayanan yang diberikan adalah pengembangan pedoman pemberian asuhan keperawatan. Model yang dipilih harus mampu meningkatkan kinerja perawat tanpa menambah beban kerja dan berupaya memberikan pelayanan yang nyaman, yang merupakan salah satu kerangka MAKP (Ayu, Yuntari, Suarjana, 2018). Pendekatan MAKP ini menekankan pada kualitas kinerja staf keperawatan, dengan fokus pada profesionalisme keperawatan dalam melaksanakan perencanaan pemulangan, konsentrasi obat, supervisi keperawatan, pertimbangan, dan putaran keperawatan (Yulianto, 2011).

*Nursing round* merupakan kegiatan yang

dirancang untuk mengatasi masalah perawatan pasien yang dilakukan oleh perawat dan melibatkan pasien dalam diskusi dan pelaksanaan perawatan (Clement, 2011). Putaran keperawatan dapat menjadi strategi untuk mempromosikan perawatan yang berkualitas dan berbasis bukti untuk meningkatkan perawatan pasien, kolaborasi, dan pengetahuan perawat (Jennings & Mitchell, 2017). Putaran keperawatan sangat penting bagi pasien dan perawat, karena ada kontak terus-menerus antara perawat dan pasien. Keliling bangsal memainkan peran penting di rumah sakit yang menerapkan MAK. Menurut standar operasional prosedur, mekanisme putaran bangsal keperawatan dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap putaran pra bangsal, tahap pelaksanaan nurse station, tahap pelaksanaan bangsal dan tahap pasca putaran bangsal mempunyai makna yang penting.

Selama sesi keperawatan, periksa alur kerja melalui peningkatan komunikasi dan kolaborasi untuk mengurangi kesalahan keperawatan dan meningkatkan hasil yang lebih baik (Colvin, Eisen, & Kong, 2016). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan *nursing round* adalah masih banyak rumah sakit yang belum melaksanakan ronde keperawatan. Wawancara dengan 4 (empat) perawat eksekutif di bangsal rawat inap Rumah Sakit Daerah Bajwa mengungkapkan bahwa tidak ada sesi keperawatan yang dilakukan, dan perawat belum memahami *nursing round* serta tidak mengetahui tata cara dan tata cara melakukan ronde keperawatan (Moi M.F., Nursalam., 2019). Temuan lain juga menunjukkan bahwa 12 perawat di bangsal Dahlia RS Umu Rara Meha Waigampu Pulau Sumba Timur tidak pernah melakukan keperawatan dengan penilaian di bawah atau 100% (Andung dan Eka, 2017).

Penelitian mengenai *nursing round* di Rumah Sakit Royal Prima Medan menunjukkan bahwa pelaksanaan Nursing Round belum efektif karena kesadaran dan

pemahaman perawat dalam melaksanakan *nursing round* masih rendah (Simamora dan Purba. M.J., 2017). Menurut penelitian RSUP Prof. Dr. R. Mogopa dkk (2017) Profesor Ph.D di RSUP. R. D. Manado Di ruang Irna C, pelaksanaan nurse round masih belum maksimal, hanya 64,5% perawat yang memahami *nursing round*, dan penerapan pendekatan tim belum dilakukan pada situasi sebenarnya, misalnya kepemimpinan tim belum dilakukan. dipimpin oleh seorang perawat profesional.

*Nursing round* membantu perawat meningkatkan kualitas pelayanan menjadi lebih profesional dan canggih, sehingga kepuasan pasien meningkat terhadap pelayanan yang diberikan, dan dengan meningkatnya kepuasan pasien maka kualitas rumah sakit pun meningkat (Maliya & Susilaningsih, 2017). Meningkatnya pengetahuan perawat dalam bidang keperawatan khususnya pada *nursing round* dapat memungkinkan perawat berperan aktif dalam manajemen keperawatan profesional (Agustian et al., 2016).

Penelitian Agustian dkk (2016) juga melaporkan bahwa tidak dilakukannya *nursing round* akan menurunkan produktivitas dan menurunkan komunikasi terapeutik antara perawat dan petugas kesehatan serta komunikasi perawat dengan pasien sebagai akibatnya motivasi perawat yang bekerja akan menurun secara perlahan. Terlaksananya *nursing round* yang optimal bisa menyampaikan dampak positif, yaitu terciptanya layanan keperawatan yang berkualitas asal sumber daya manusia yang menyampaikan hasil kerja yang baik (Jannati, R (n.d), 2019).

Untuk menaikkan mutu pelayanannya, perawat dan petugas lainnya yang bertugas di RSU Advent Medan memberikan pelayanan keperawatan pada pasien, tetapi dalam implementasi asuhan keperawatan ternyata belum melaksanakan *nursing round*, sebagai akibatnya terdapat perawat tidak mengetahui tentang *nursing round* dan belum mengetahui cara dan prosedur melaksanakan *nursing*

*round* bisa mengurangi kesalahan pada perawatannya serta menaikkan kinerja yang lebih baik dalam pemberian asuhan keperawatan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa perawat pelaksana pada ruangan rawat inap RSUD Advent Medan, perawat 1 (satu) berkata bahwa masih banyak hambatan-kendala pada pelaksanaan *nursing round*, antaranya tenaga yang masih kurang, banyaknya tugas dan tanggung jawab lainnya dan manajemen yang belum efektif. Perawat 2 (dua) juga mengatakan bahwa perawat tidak menjalankan *nursing round*, sebab perawat hanya mengutamakan asuhan keperawatan saja dan tidak adanya pengarahan dari kepala ruangan untuk melaksanakan *nursing round*. Hal lainnya adanya beban kerja yang tinggi salah satu penyebab perawat tidak melaksanakan *nursing round*.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional dengan desain analitik korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di RSUD Advent Medan yang berjumlah 115 perawat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Besarnya sampel dapat ditentukan melalui perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga besar sampel penelitian ini adalah 53 orang sebagai responden. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat (Notoadmojo, 2012).

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis data yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase pelaksanaan putaran keperawatan serta kinerja perawat unit rawat inap RSUD Advent Medan. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan pelaksanaan *nursing round* dengan kinerja keperawatan perawat ruang rawat inap RSUD Advent Medan yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*

dengan CI 95%, dan hasil yang didapat yaitu  $p.value=0,002$ .

## 3. HASIL

Hasil dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang dari variabel yang telah diteliti. Berikut uraian tabel-tabel nya:

**Tabel 1. Data Demografi**

No.	Data	f	%
<b>Demografi</b>			
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	6	11,3
	Perempuan	47	88,7
2	Pendidikan		
	D-III	40	75,5
	Keperawatan		
	S1 Keperawatan	13	24,5
3	Masa Kerja		
	1 - 2 Tahun	9	17,0
	2,1 - 3 Tahun	6	11,3
	3,1 - 5 Tahun	9	17,0
	> 5 tahun	23	54,7

Berdasarkan tabel 1 terlihat dari karakteristik jenis kelamin perawat rawat inap di RSU Advent Medan diperoleh mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 88,7%. Berdasarkan pendidikan, mayoritas perawat berpendidikan D-III Keperawatan sebanyak 75,5%, dan berdasarkan masa kerja, mayoritas perawat rawat inap dengan masa kerja > 5 tahun sebanyak 54,7%.

**Tabel 2. Pelaksanaan *Nursing Round***

Pelaksanaan <i>Nursing Round</i>	f	%
Baik	45	84,9
Kurang Baik	8	15,1

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas *nursing round* dilaksanakan dengan baik oleh perawat rawat inap di RSU Advent Medan sebanyak 84,9%.

**Tabel 3. Kinerja Perawat**

Kinerja Perawat	f	%
Baik	30	56,6
Kurang Baik	23	43,4

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas kinerja perawat rawat inap di RSU Advent Medan adalah Baik sebanyak 56,6%.

**Tabel 4. Hubungan Pelaksanaan *Nursing Round* dengan Kinerja Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan**

Pelaksanaan Ronda Keperawatan	Kinerja Perawat						<i>p-value</i>
	Baik		Kurang Baik		Total		
	F	%	f	%	f	%	
Baik	30	56,6	15	28,3	45	84,9	0,002
Kurang Baik	0	0	8	15,1	8	15,1	
Total	30	56,6	23	43,4	53	100	

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$ , yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *nursing round* dengan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di RSU Advent Medan.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Pelaksanaan *Nursing Round*

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan keperawatan di RSUD Singkil Aceh sudah baik (84,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat RSU Advent Medan melakukan keperawatan dengan baik, sehingga sangat mendukung perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasiennya.

*Nursing round* merupakan dimana dua atau lebih perawat mengunjungi pasien untuk mendapatkan informasi yang akan membantu dalam merencanakan pelayanan keperawatan dan memberikan kesempatan pada pasien untuk mendiskusikan masalah keperawatannya serta mengevaluasi pelayanan keperawatan yang telah diterima pasien (Ananda, dkk, 2022).

### **Kinerja Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan**

Dari hasil penelitian didapat kinerja perawat di RSUD Advent Medan adalah baik (84,9%). Dalam hal ini terlihat bahwa kemampuan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan berjalan dengan baik.

Kinerja perawat mengacu pada hasil bahwa perawat menciptakan *output* yang baik bagi rumah sakit, perawat dan pasien dalam jangka waktu tertentu selama melaksanakan tugasnya. Kinerja perawat sebagai pionir pelayanan kesehatan merupakan suatu permasalahan yang sangat berperan dalam mengimplementasikan asuhan keperawatan. Oleh karenanya, perawat yang memiliki kinerja yang baik dan menjalankan proses keperawatan dengan benar sesuai standar baku dapat menjamin kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan (Siahaan, 2017).

### **Hubungan Pelaksanaan *Nursing Round* dengan Kinerja Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,9% perawat berkinerja baik selama dilaksanakan *nursing round*, 56,6% di antaranya berkinerja baik, dan 28,3% berkinerja buruk. 15,1% perawat tidak pandai dalam melaksanakan *nursing round*, dan semuanya berkinerja buruk. Hasil uji statistik diperoleh  $p \text{ value} = 0,002 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *nursing round* RSUD Advent Medan dengan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan *nursing round* maka semakin tinggi pula kinerja perawat dalam memberikan asuhan. Hal ini sesuai dengan jawaban responden bahwa *nursing round* yang dilakukan oleh perawat dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan dalam *nursing round*, dan perawat membaca laporan tentang pasien melalui perawat sebelum melakukan *nursing round*. Kondisi pasien, perawat kemudian

memberikan *informed consent* kepada klien atau keluarga pasien, perawat pelaksana kemudian menjelaskan kondisi dan demografi klien, menjelaskan masalah keperawatan dan intervensi yang akan dilakukan, kemudian perawat mendiskusikan temuan dan tindakan klien serta menentukan tindakan yang perlu dilakukan. Pada babak ini tindakan keperawatan diarahkan hanya pada permasalahan prioritas yang teridentifikasi. Oleh karena itu pelaksanaan *nursing round* di unit rawat inap RSUD Advent Medan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan *nursing round*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siahaan (2017) bahwa intervensi keperawatan *nursing round* berdampak pada peningkatan kemampuan perawat dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan perawatan, sehingga secara tidak langsung mencerminkan kemampuan perawat dalam keperawatan dengan melaksanakan *nursing round* yang baik. Hanya perawat yang mempunyai kinerja kerja yang baik dan kemampuan yang baik yang dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal, karena kemampuan tersebut merupakan kapasitas yang dimiliki yang memungkinkan orang tersebut untuk melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Kemampuan tersebut mencakup pemahaman tentang tugas yang menjadi tanggung jawabnya, menguasai bidang tugasnya dengan baik, mampu mengambil keputusan dalam keadaan darurat, kemampuan dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan pasien, sesama perawat maupun atasannya dan juga kemampuan dalam menganalisis masalah serta pemecahan masalah.

*Nursing round* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan pasien yang dilaksanakan oleh perawat selain melibatkan pasien untuk membahas dan melaksanakan asuhan keperawatan. Pada kasus tertentu harus dilakukan oleh perawat primer dan atau konselor, kepala ruangan, perawat pelaksana

yang perlu juga melibatkan seluruh anggota tim kesehatan (Nursalam dalam Marcelyna, 2016).

Pada penelitian ini pelaksanaan *nursing round* dilakukan oleh katim, kepala ruangan, perawat pelaksana dan juga tim kesehatan lainnya. Ronde keperawatan dilakukan oleh perawat sesuai dengan tujuan *nursing round* yaitu melihat kemampuan perawat dalam manajemen pasien, mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat, membangun kerjasama antara perawat dengan tim kesehatan lainnya serta meningkatkan kemampuan perawat untuk memodifikasi rencana asuhan keperawatan.

Dalam pelaksanaan *nursing round* terjadi proses interaksi antara perawat dengan pasien dan perawat dengan perawat atau tim kesehatan lainnya. Adanya interaksi antara perawat dan pasien pada pelaksanaan asuhan keperawatan akan meningkatkan pemberian pelayanan keperawatan, sehingga perlu ada komunikasi yang baik dan interaksi antara perawat dengan klien atau keluarga, perawat dengan tim pelayanan keperawatan dan kesehatan. Proses interaksi ini menimbulkan peningkatan kerja bagi perawat. Hariandja dalam Siahaan (2017) menyatakan bahwa dengan komunikasi yang baik akan memudahkan kerjasama tim serta dapat mewujudkan suasana kerja yang nyaman, kondusif dan meningkatkan kinerja dalam bekerja. Komunikasi yang baik akan meningkatkan hubungan profesional antara perawat dengan perawat yang lain. *Nursing round* adalah cara terbaik untuk meningkatkan komunikasi antar perawat. Hal ini konsisten dengan temuan Aitken dkk. al (2010) menunjukkan adanya komunikasi merupakan faktor yang memiliki dampak dalam meningkatkan kinerja perawat ketika melaksanakan *nursing round*.

Selain itu, kinerja perawat juga meningkat karena proses *nursing round* membuat perawat merasa dianggap penting, berharga, dan dibutuhkan dalam pekerjaannya. Perawat merasa mendapat imbalan yang adil, dipengaruhi secara

positif oleh rekan kerja, meningkatkan prestasinya, mengembangkan kemampuan pribadi, otonomi dan tanggung jawab, serta mengembangkan hubungan baik antara manajer ruangan dan rekan kerja.

## 5. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mayoritas *nursing round* di RSUD Advent Medan berjalan dengan baik.
- b. Sebagian besar perawat di RSUD Advent Medan mempunyai kinerja yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *nursing round* di RSUD Advent Medan dengan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan,  $p \text{ value} = 0,002 < 0,05$

## 6. REFERENSI

- Agustian, D., Ibrahim, F., Kunci, K., Keperawatan, R., Pengetahuan, T., Kesehatan, D., & Juli, V. N. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan di ruang aster dan ICCU RSUD Dr. Doris Sylvanus*. 7(1).
- Ananda, Y., Putri, Z. M., Muliantino, M. R., Muthmainnah, M., Nelwati, N., & Gusdiansyah, E. (2022). Pelaksanaan Ronde Keperawatan Terhadap Tingkat Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2022. *REAL in Nursing Journal*, 5 (2), 80-87.
- Andung, Jeffri Ratu. Eka, Ni Luh Putu, N. M. (2017). *Gambaran kinerja Perawat Dalam Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Modifikasi Tim-Primer di Ruang Dahlia RSUD Umbu Rara Meha Waigapu Sumba Timur*. 2.
- Arina Maliya, (2009). *Pelatihan Ronde Kasus Untuk Meningkatkan Kinerja Staf Keperawatan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Surakarta*, WARTA, Vol .12, No.2, September 2009: 184 - 191ISSN 1410-9344

- Aitken, L. M., Burmeister E., Clayton S., Dalais C., & Gardner G (2010). *The impact of nursing rounds on the practice environment & nurse satisfaction in intensive care: Pre-test post-test comparative study*. International Journal of Nursing Studies 48 (2011) 918–925.
- Asmuji 2010. *Hubungan Faktor Karakteristik Perawat Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasi Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso (The Influence of Nursing Characteristic to the Nurses' Performance of Nursing Process Documentation in the Inpatient Department, dr. H. Koesnadi General Hospital)* The Indonesian Journal of Health Science, Vol. 1, No. 1, Juni 2010
- Ayu, G., Yuntari, K., Januraga, P. P., & Suarjana, I. K. (2018). *Perception of nursing staff towards the application of Professional Nursing Care Model and job satisfaction at Sanjiwani Hospital, Gianyar*. 6(1), 68–72. <https://doi.org/10.15562/phpma.v6i1.12>
- Clement, I. (2011). *Management of nursing services and education* (1st ed.). India: Elsevier.
- Colvin, M. O., Eisen, L. A., & Gong, M. N. (2016). *Improving the Patient Handoff Process in the Intensive Care Unit: Keys to Reducing Errors and Improving Outcomes*. *Seminars in Respiratory and Critical Care Medicine*, 37(1), 96–106. <https://doi.org/10.1055/s-0035-1570351>
- Harfiantoko, M. N., & Kurnia, E. (2013). *Derajat Hipertensi (Menurut WHO) Mempengaruhi Kualitas Tidur dan Stress Psikososial*. Jurnal STIKES, Vol. 6 No.1
- Hedegaard, J., & Hedegaard, J. (2019). *Communication about patients during ward rounds and verbal handovers : A gender perspective perspective*. *Journal of Interprofessional Care*, 0(0), 1–9. <https://doi.org/10.1080/13561820.2019.1593116>
- Jennings, F. L., & Mitchell, M. (2017). *Rounds to improve trauma patient care — A quality improvement project*. *Intensive & Critical Care Nursing*, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2017.01.002>
- Kozier, B., Erb, G., & Berman, A. (2004). *Fudamental of Nursing: Concept, Process, & Practice* (7th ed.)
- Kurniadi, A. (2013). *Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: FKUI
- Maliya, A., & Susilaningsih, Z. (n.d.). (2017). *Pelatihan Ronde Kasus Untuk Meningkatkan Kinerja Staf Keperawatan Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Surakarta*
- Mangkunegara. AA. Anwar Prabu, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Marquis, B.L & Huston C.J. (2013). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Alih bahasa Widyawati, dkk. Jakarta: EGC
- Mogopa, C. P., Pondaag, L., & Hamel, R. S. (2017). *Hubungan Penerapan Metode Tim Dengan Kinerja*. E-Journal Keperawatan (e-Kp), 5.
- Moi M. F., Nursalam., A. P. C. (2019). *Fundamental And Management ( Factors Affecting the Implementation of Nursing Round )*. 2(1), 35–44.
- Potter, A & Perry, A 2014, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, Proses, Dan Praktik*, Vol.2, edisi

Ketujuh, EGC, Jakarta.

Rohita. T., Y. K. (2017). *Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Melalui Ronde dan Pendokumentasian*. 50–55.

Sebastian, Ivan. (2021). Pengertian Kode Etik Keperawatan Menurut PPNI dan ICN. Artikel. <https://mhomecare.co.id/blog/pengetian-kode-etik-keperawatan/>. Diakses tanggal 11 Juni 2022

Siahaan Juwita Verawati (2017), *Pengaruh Pelatihan Ronde Keperawatan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Asuhan Keperawatan Di RS Royal Prima Medan*, Tesis, Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan USU, Medan

Simamora. R., Bukit. E., Purba. M. J., S. (2017). *Penguatan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Ronde Keperawatan Di Rumah Sakit Royal Prima Medan*. 23(2), 300–304

Sitorus, R. (2011). *Model Praktik Keperawatan Profesional di Rumah Sakit* (I). Cetakan I. Jakarta: Penerbit buku Kedokteran EGC.

Triwibowo. (2013). *Manajemen Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta: TIM

Wolak, E. S., Cairns, B., & Smith, E. (2008). *Nursing grand rounds as a medium for the continuing education of nurse*. *The Journal of Continuing Education in Nursing*. 39(4), 173.

Yulianto. (2011). *Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) di Instalasi Rawat Inap*. 86–92.